

AYO BIKIN ZINE!

♥ MASA MUDA ADALAH SAATNYA UNTUK KREATIF ! ♥

**ZINE
ISSUE**



ANTI HAK CIPTA

“Jam-jam panjang yang dihabiskan untuk menulis, menggambar, melay-out, dan lain-lain. Adalah jam-jam yang tak digunakan untuk sekedar dihabiskan di depan layar televisi, dihabiskan untuk konsumerisme, atau untuk berbagai hal lainnya yang sering digunakan untuk membunuh waktu luang oleh sebagian besar masyarakat kita.”
- Tad Hirsch -



SEBUAH LANGKAH AWAL

Sebenarnya sudah lama kami ingin membicarakan ini dengan kalian. Ya, sesuatu yang ada ditangan kalian saat ini. Tapi entahlah mengapa baru hari ini niat itu bisa kami realisasikan dalam bentuk media seperti ini. Sebagian dari kita tentunya sudah tidak asing lagi mendengar namanya, melihatnya, membaca, bahkan membuatnya. Sebagian lagi baru kali ini mendengar namanya, dan tiba-tiba bertanya, “Hei..hei..! Siapa sih kalian? Apaan sih sebenarnya zine itu?”

Membolak balik sampulnya yang hanya berupa kertas fotokopi-an hitam putih, mengamatinya, kemudian kembali lagi bertanya, “Apa sih bagusnyanya ini dari majalah-majalah yang ada diluar sana, yang bisa tampil mengkilap dan penuh warna?”

Setelah membuka beberapa halaman, serentak berkata, “ Hei...kalau cuma media seperti ini kami juga bisa membuatnya, malah bisa lebih bagus lagi dari ini! Lebih menarik tampilanya, lebih lengkap isinya, lebih enak dibaca, lebih lucu, lebih liar, lebih keren. Pokoknya lebih dari apa yang kami lihat saat ini. Hhuuu..”

“Hahahahaaa...”

Kami disini percaya itu sayang...kami percaya...kali ini kami percaya. Kami sedikit pun tidak meragukan apa yang kalian katakan tadi, kadang kami memang meragukan banyak hal yang ada dalam hidup kami, tapi tidak untuk kali ini. Kami pun merasakan apa yang kalian rasakan. Belumlah semua halaman dalam zine ini tertata, ketika baru melihat dan mengamati beberapa yang telah jadi,

kami sempat sontak berkata, “ Wow...ini lebih keren dari zine yang kita lihat kemaren”.

“Hahahahaa...”

Subjektif sekali kami memang saat itu. Bagi kami, semua momen-momen itu adalah saat-saat yang sangat menyenangkan dan tak kami pungkiri juga cukup melelahkan, yang hadir disela-sela saat kami mencuri jam-jam kerja yang begitu padat atau juga menggunakan waktu luang yang begitu singkat. Untuk sekedar mencari berbagai referensi, membaca, menyusun kata-kata, menata tulisan-tulisan dengan berbagai gambar hingga menjadi sebuah halaman. Kami masih ingat itu semua ...

Rasanya memang sangatlah menyenangkan bisa memproduksi sesuatu itu, sangat berbeda dengan membelinya. Itu yang terjadi pada kami saat memproduksi zine ini. Tidak henti-hentinya untuk terus diamat-amati sambil bertanya dalam hati, “ Kurang apa lagi ini ya? Ah..ditambah gambar ini sepertinya lebih keren?”

Bolak-balik lagi halaman yang sudah jadi sambil senyum-senyum, walaupun halaman-halaman itu baru bisa kami nikmati didepan layar monitor komputer. Entahlah.. kami merasa dalam sesuatu yang kita buat itu hadir diri kita disana, yang teriak-teriak memanggil, “Hei..hei...lihat ini! Kamu ada disini”.

“Hehehee...”

Berbeda saat itu kita beli, yang ada hanya barang itu dan harga untuk mendapatkannya, yang

berteriak-teriak di pusat-pusat perbelanjaan, “Beli...beli...beli ini..Kamu akan menjadi lebih keren, lebih cantik, lebih pintar, lebih dari orang-orang kebanyakan..”

Dalam bayangan kami...“Budaya konsumsi itu seperti kangker. Ketika ia telah hidup didalam tubuh kita, akarnya akan terus menjalar dan berkembang hingga ia berkuasa atas semua organ-organ tubuh. Mendorong kita semua untuk bergegas pergi ke pusat-pusat perbelanjaan, mengkonsumsi setiap produk-produk yang ada untuk menghapus setiap sakit yang ia berikan. Terus berulang...dan berulang hingga ia membawa hidup kita pada kematian dalam hidup.”

Ini semua lahir dari imaji-imaji yang diciptakan oleh iklan-iklan dan opini-opini yang dibangun oleh berbagai macam media-media. Meraka seolah-olah memahami apa yang terbaik bagi diri kita, “ Apa yang harus kita makan. Apa yang pantas untuk kita pakai. Apa yang layak untuk kita dengarkan. Apa yang tidak boleh kita bicarakan. Dan apa yang mesti kita yakini”

Mendengar ini kalian pun marah, “ Jadi apa yang ingin kalian katakan, bahwa dunia yang kita hidupi saat ini sudah didesain sedemikian rupa, dan tugas kita adalah cukup mengikuti apa yang sudah dirancang”.

Tidak lebih, tidak kurang. Tidak ada kalimat yang lebih lembut untuk menyatakannya sesuatu yang memang tidak memiliki kelembutan. Dan

memanglah seperti itu adanya...

“Tidak! Kami tahu apa yang layak untuk kami makan, dan apa yang menjadi favorit kami. Kami juga memiliki Top Ten bagi play list sound track hidup kami. Kami memiliki tema-tema yang ingin kami bincangi. Kami juga memiliki fashon kami. Kami juga memiliki imajinasi dunia seperti apa yang ingin kami hidupi. Kami adalah kami, kami yang tahu apa yang layak dan apa yang tidak bagi hidup kami!”

“ Dengar !Tidak ada satu pun media-media yang ada saat ini benar-benar mengerti keinginan dan kebutuhan kami.”

Kami juga sepakat dengan pernyataan kalian. Dari semua ini sebenarnya kami ingin melihat lebih banyak lagi zine lahir di kota yang kita tinggali saat ini. Lebih banyak lagi orang-orang yang membuatnya. Lebih beragam lagi juga isinya. Kami ingin juga melihat fanzine musik pop disini, yang terlihat oleh kami barulah fanzine penggemar HC/PUNK. Padahal penggemar musik pop disini justru lebih banyak dari penggemar HC/PUNK. Atau zine yang khusus membahas tentang fotografi, mulai dari soal teknik-teknik dalam fotografi sampai ke karya-karyanya juga. Tema-tema tentang sastra menurut kami juga menarik buat diangkat dalam sebuah zine, yang berisi puisi-puisi, cerpen, prosa, dan lain-lainnya.

Ah..kami rasa kalian jauh lebih tahu banyak hal menarik lainnya yang dapat kita bagi dan komunikasikan lewat media zine. Kita bisa saling bertukar media, saling bantu distribusi, saling kontribusi, saling menyemangati. Bisa kamu bayangkan, kita yang berangkat dari kecenderungan dan latar belakang berbeda-beda hadir dalam sebuah zine, pasti seru bukan?!

Sejenak lupakan dulu majalah keren-keren yang ada diluar sana, yang tidak pernah membuat kita menjadi keren, kecuali cukup duduk menjadi konsumen. Sayang juga waktu hidup kita yang tidak panjang ini cuma berakhir di depan layar tv, atau berbagai aktifitas kontra produktif lainnya. Saatnya mulai meninggalkan bangku penonton dan naik ke atas panggung.

Kita mulai festival kita! ✂

“
inisiatif
adalah
perubahan
”



“Sebuah zine dapat berupa hasil fotokopi atau dicetak dengan mesin cetak; hitam putih atau berwarna; ditulis tangan; diketik dengan mesin ketik; ataupun menggunakan komputer.”

Mahkluk seperti apa sih zine itu?

Zine adalah salah satu bentuk publikasi yang diterbitkan dan dipublikasikan oleh pembuatnya, untuk cinta dan kemarahan. Tidak ada batasan dalam sebuah zine kecuali batasan yang dibuat oleh mereka yang membuatnya. Para pembuat zine dapat menentukan zine seperti apa yang akan mereka buat. Zine adalah sebuah publikasi yang otonom dan nonkomersial. Para pembuat zine menggunakan setiap kemungkinan yang dimiliki untuk memproduksi sebuah zine. Melupakan semua prasyarat baku tentang sebuah media yang hanya menghambat produktifitas dan kreatifitas.

Sebuah zine dapat berupa hasil fotokopi atau dicetak dengan mesin cetak; hitam putih atau berwarna; ditulis tangan; diketik dengan mesin ketik; ataupun menggunakan komputer. Zine dapat berbentuk kecil atau besar; memuat gambar dan tulisan; atau cukup salah satunya; di layout menggunakan komputer; atau cukup menggunakan gunting, lem, pena dan kertas bekas; dikerjakan sendirian; atau bersama teman-teman; berisi catatan-catatan; ide-ide; atau topik apapun yang diinginkan pembuatnya; cukup di distribusikan dengan teman-teman terdekat; didalam lingkaran komunitas; ataupun didistribusikan secara luas; di bagikan secara gratis ; di barter; ataupun ‘dijual’.

Zine adalah sesuatu yang sederhana dan menyenangkan. Sesuatu yang dapat dikerjakan oleh semua orang. Sesuatu yang memberikan ruang bebas bagi setiap ekspresi dan imajinasi. Dalam zine pembuatnya dapat tampil menjadi sosok yang berbeda dari apa yang biasa orang kenal. Seorang laki-laki dapat tampil menjadi perempuan dengan membicarakan banyak hal tentang perempuan, menggunakan nama yang identik dengan nama perempuan. Atau juga dapat tampil menjadi seorang anak kecil, dengan semua keluguannya, dialek cedalnya, dan dunia anak-anaknya. Zine juga memberi jalan alternatif bagi kebuntuan dari komunikasi dan interaksi, melawan setiap alienasi yang hadir dalam masyarakat tontonan saat ini.

Zine akan menjadi nyata saat kita menjalaninya. Kita akan dapat merasakannya, membawanya kemana pun kita pergi, membacanya di tempat mana pun yang kita ingini, memberikannya di berbagai event yang kita kunjungi. Zine akan selalu ada selama media massa (mainstream) masih ada . Sebuah zine mati, ribuan zine lahir kembali.. ✂



“Orang aneh, kutu buku, kuper serta mereka yang dikucilkan oleh lingkungan adalah karakter orang-orang yang biasanya membuat zine di Amerika. Mereka merayakan kehidupan mereka yang tak tampak tadi menjadi sebuah wujud yang begitu jelas di depan orang lewat zine-zine mereka.”

- Notes From The Underground, Stephen Duncombe-

Zine: Asal Kata, Sejarah, Dan Perkembangan

Sebenarnya kata zine berasal dari kata fanzine yang merupakan singkatan dari fan magazine untuk membedakannya dari majalah komersial, atau magazine dan fanzine. Magazine berhubungan dengan hal-hal yang negatif seperti komoditi sementara fanzine berhubungan dengan hal-hal yang positif seperti informasi. Sebelumnya orang-orang menuliskan kata zine menggunakan apostrophe (’zine) untuk menunjukkan bahwa “fan” telah ditinggalkan, tetapi terus berevolusi menjadi sesuatu yang berbeda dari fanzine, apostrophe-nya dihilangkan. Sekarang hanya disebut “zine”.

Di awalnya kelahirannya, zine tidaklah berbicara masalah-masalah politik, budaya, ataupun musik, tetapi berbicara soal tema-tema fiksi ilmiah. Zine lahir pertama kalinya di antara para penggemar fiksi ilmiah. Mereka adalah orang-orang yang memiliki kepandaian di atas rata-rata, namun kemampuan untuk bersosialisasinya di bawah rata-rata. Menemukan dunia fiksi ilmiah sebagai pelarian dari realita yang menolak mereka.

Fanzine fiksi ilmiah pertama adalah The Comet, lahir ditahun 1930, diterbitkan oleh the Science Correspondence Club di Chicago yang di editori oleh Raymond A. Palmer dan Walter Dennis. Ini kemudian mendorong lahirnya bentuk-bentuk zine baru dari komunitas fiksi ilmiah. Di akhir 1930-an, komunitas fiksi ilmiah mulai banyak berdiskusi tentang komik. Hal ini mendorong kelahiran zine komik pertama, The Comic Collector's News yang dibuat Malcolm Willits dan Jim Bradley, pada Oktober 1947. Lalu di awal 1960-an muncul zine jenis baru lagi dari komunitas fiksi ilmiah yaitu zine film horror yang pertama dibuat oleh Tom Reamy, yaitu Trumpet (San Fransisco).

Di pertengahan 1960-an, banyak penggemar fiksi ilmiah dan komik ternyata menemukan kesamaan interest pada musik rock dan kemudian melahirkan zine musik rock seperti *Crawdaddy* pada 1966 yang dieditori oleh Paul William dari California, yang kemudian menjadi sebuah majalah musik yang profesional. Pada tahun dan kota yang sama muncul zine *Mojo Navigator* yang dieditori oleh Greg Shaw, yang mana pada 1970 dia juga membuat zine *Who Put The Bomp?*

Pada 1970 terjadi perubahan besar dalam dunia zine. Pertama ialah kemajuan teknologi yang menghasilkan mesin fotokopi. Sebelumnya, apa yang disebut penerbitan yang independent sebenarnya masih bersifat dependen, para penerbit masih tergantung pada teknologi mesin cetak yang masih terbatas pada waktu itu, yang harganya cukup mahal dan memakan banyak waktu. Tapi dengan menggunakan mesin fotokopi, pembuatan dan penggandaan zine menjadi lebih mudah, cepat dan rapi hingga pembuatan media sendiri menjadi lebih mudah lagi.

Perubahan yang kedua adalah munculnya kultur punk, dimana punk menyumbangkan banyak hal kepada dunia fanzine, seperti jenis estetika baru, penuh dengan seni potong-tempel yang tidak mengindahkan hak cipta dan orisinalitas --

dengan mengambil berbagai macam gambar atau tulisan dari berbagai sumber, menggabungkan-gabungkannya, terkadang mengubah atau merusak sama sekali makna aslinya. Juga, etos D.I.Y/Do It Yourself yang menekankan pada semangat kemandirian dan kerjasama, menolak untuk bergantung dengan struktur-struktur yang ada bagaimanapun hasilnya nanti. Hingga profesionalitas pun makin terpinggirkan oleh etos D.I.Y tadi.

"Tahun 1970, xerox dan punk memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan kultur zine"

Akibat meledaknya punk dan munculnya mesin fotokopi, maka zine pun makin menjamur dimana-mana. Zine punk pertama lahir di London, pada 4 juli 1976 bersamaan dengan debut *Ramones*, yaitu *Sniffin' Glue* yang dieditori oleh Mark Perry. Lalu tahun selanjutnya

baru muncul di Los Angeles, yaitu *Slash* dan *Flipside*. Kemudian ada *Maximum RocknRoll* yang memulai eksistensinya dari sebuah acara underground di radio yang kemudian menjadi sebuah zine. Dan mulailah bermunculan zine-zine yang mengakar pada scene punk, seperti *Punk Planet*, *Profane Existence*, *Slug And Lettuce*, *Heart Attack*, dan banyak lagi lainnya.

Pada tahun 1982, *Factsheet Five* Zine terbit untuk pertama kalinya. Ini adalah sebuah zine yang membahas tentang zine, yang dieditori oleh Mike Gunderloy sampai ke edisi 44 (tahun 1991), yang kemudian dilanjutkan oleh Hudson Luce. Sistem manajemen dan sirkulasi distribusi yang

baik membuat zine ini dijadikan sumber informasi bagi orang-orang yang ingin mencari bacaan alternatif di luar media-media mainstream.



Chicago Zine Fest salah satu event festival Zine di adakan Chicago (Amerika Serikat)

Sekarang zine semakin berkembang dengan pesatnya. Bentuk-bentuk yang ada tidak lagi seperti diawal kelahirannya. Banyak juga zine yang kini lebih mirip majalah-mini dengan sentuhan personal. Banyak juga yang bersirkulasi lebih luas dan mulai dikelola secara profesional. Tapi hal yang tetap dipertahankan dari perkembangan yang ada adalah semangat diawal kelahirannya, sebagai media alternatif. Banyak juga zine yang berubah menjadi webzine diantaranya, *Boingboing*, *Dead Sparrow*, *Noise Attack*. Ada juga yang berbentuk e-zine. Zine-zine ini tidaklah lagi membutuhkan kertas dan tinta. Hal yang membedakan antara webzine dan e-zine adalah webzine berbasis website dan tampilannya hanya bisa dilihat di internet, sedangkan e-zine bisa di download dan dicopy sebagai file data.

Pada perkembangan selanjutnya, banyak bermunculan toko buku besar yang juga menyediakan zine seperti *Cafe Royal* (Melbourne), *Reading Frenzy* (Portland), *Quimby's* (Chicago). Perpustakaan besar di luar negeri pun banyak yang menyediakan zine, seperti: *Salt Lake City Public Library*, *Multnomah County Library* (Portland) serta *The San Fransisco Public Library* yang notabene merupakan tiga perpustakaan besar di Amerika. Universitas pun tidak mau ketinggalan, misalnya: *Duke University*, *Barnard College Library*, *San Diego State University*, *De Paul University*.

Ada juga perpustakaan yang isinya hanya menyediakan zine: *ABC No Rio Zine Library* (NY), *The Zine Archive and Publishing Project* (Seattle), *The Independent Publishing Resource Center* (Portland), *The Hamilton Zine Library* (Kanada), *The Copy & Destroy Zine Library* (Australia).

Untuk event pameran ada: *Our Zine Thing*, *The Philly Zine Fest* dan *The Portland Zine Symposium* (Amerika), *Canzine* dan *North Of Non*. Workshop dan simposium tentang zine pun banyak terdapat, misalnya: *The 24 Hwhere* (Kanada), *The Manchester Zine Fest* dan *The London Zine Symposium* (Inggris), *Independent Press and Zine Fair* dan *Make It Up Zine Fair* (Australia), *Zinefest Mulheim* (Jerman).

Dan kini zine telah berada di hampir setiap belahan dunia, termasuk Indonesia. Menyapa setiap orang yang ia jumpai dan berkata, "massa media bukan media massa". ✂



“selama sistem ini tetap seperti ini, maka akan eksis teruslah catatan-catatan gelap dan anonimus dimana-mana.”

-Konspirasi
Pengedar Zine
Internasional-



Tentang **ZINE** Di **INDONESIA**

AWAL KELAHIRAN

Pada awalnya zine di Indonesia merupakan media komunikasi dalam komunitas penggemar musik underground. Isinya hanyalah seputar musik underground, seperti: profil-profil band, rilisan-rilisan album, info-info acara, dan lain-lain.

Fanzine musik pertama terbit 1995 bernama Revograms Zine (Bandung), di editori oleh Dinan, vokalis Sonic Tormen. Tercatat sempat tiga kali terbit dan semua materinya membahas band-band metal/hardcore lokal maupun internasional. Kemudian di tahun yang sama

hadir Mindblast zine (Malang) yang diterbitkan oleh Afril dan Samack. Afril sendiri merupakan eks-vokalis band Grindpeace yang kini eksis di band crust-grind, Extreme Decay.

Tahun 1996 hadir Brainwashed zine (Jakarta). Edisi pertama Brainwashed terbit 24 halaman dengan menampilkan cover Grausig dan profil band Trauma, Betrayer serta Delirium Tremens. Di ketik di komputer berbasis system operasi Windows 3.1 dan lay-out secara kolase, dan diperbanyak 100 eksemplar dengan mesin fotokopi. Pada edisi-edisi berikutnya Brainwashed mengulas pula band-band HC/PUNK dan ska. Setelah terbit fotokopian hingga empat edisi, pada 1997 Brainwashed sempat dicetak seperti majalah profesional dengan cover penuh warna. Brainwashed sempat hadir sampai edisi ke tujuh pada 1999 dan di dua edisi terakhirnya mulai memasukan hal-hal yang bersifat politis. Salah satunya adalah mengangkat profil Tan Malaka.

PERUBAHAN BENTUK FANZINE

Pada 1998 menjadi awal dari fanzine musik di Indonesia mulai menemukan bentuk politisnya oleh penggemar HC/PUNK. Ini juga berkenaan dengan kondisi ekonomi dan politik saat itu. Runtuhnya kekuasaan rezim militeristik Suharto yang korup tidak hanya menyisakan krisis ekonomi moneter tetapi juga membuka ruang bagi banyak orang untuk mengkritisi kondisi yang ada, serta membawa berbagai ide-ide bagi perubahan dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan perkembangan kultur HC/PUNK di Indonesia saat itu yang mulai menempatkan dirinya sebagai bagian dari budaya perlawanan.

Sebagaimana halnya menggunakan musik

sebagai media bagi perlawanan, para penggemar HC/PUNK juga menempatkan zine yang mulai berkembang saat itu sebagai salah satu media alternatif lain untuk berbagi berbagai ide, informasi, seruan, dan hal lainnya yang tidak ataupun kurang mendapat tempat layak di media massa (mainstream). Banyak dari para penggemar HC/PUNK saat itu mulai memproduksi fanzine yang tidak hanya memuat hal-hal seputar musik, tapi juga hal-hal yang bersifat politis. Disaat media massa (mainstream) hanya berbicara kemauan pasar dan kekuasaan, zine memberikan otoritas penuh bagi para pembuatnya untuk berbagi banyak hal kepada banyak orang.

Di antara media yang dibuat penggemar HC/PUNK saat itu, hadirnya Submissive Riot (Bandung). Tampil dengan artikel tentang anarkisme, anti fasis, seruan-seruan pemboikotan McDonald, dan berbagai hal politis lainnya. Dalam setiap edisinya Submissive Riot diproduksi sekitar 30-40 eksemplar dengan format fotokopian yang berisi 4-8 halaman ukuran A5. Selain di Bandung, Submissive Riot juga didistribusikan ke berbagai kota, seperti: Jakarta, Yogyakarta, Malang, Surabaya, Lampung, Medan, Pontianak, bahkan sampai ke Manado dan Ujung Pandang. Walau bentuknya saat itu masih berupa news letter, Submissive Riot mendorong berbagai komunitas HC/PUNK lainnya di berbagai daerah untuk memproduksi media serupa, seperti fanzine tapi yang mulai menemukan bentuk politisnya. Submissive Riot sempat hadir lebih dari sepuluh edisi.

“
Dari hanya
konten musik
menuju
wacana
politik
bawah tanah
”

Lalu pada Agustus 1998 hadir edisi pertama dari Tigabelas zine (Bandung), tampil sebagai sebuah fanzine HC/PUNK yang tidak hanya mengangkat tema seputar musik tetapi hal lain juga diluar itu. Seperti memuat artikel tentang dasar-dasar anarkisme, animal liberation, artikel mengenai tokoh antara lain Mahatma Gandhi dan Wiji Thukul, tentang undang-undang yang menjamin kebebasan berpendapat. Didalam reviewnya juga tidak hanya berisi review soal musik tapi juga buku-buku seperti

Pemikiran Karl Marx. Tigabelas zine sempat hadir dalam empat edisi.



Selain itu ada URBAN singkatan dari Untuk Rakyat Bawah Tanah dan Punk Bergerak (Depok), pada awalnya fanzine ini diproduksi AFRA (sebuah grup aksi anti fasis dan rasis). Dalam setiap edisinya URBAN selalu tampil dengan sampul dan lay-out kolase. Diluar materi-materi tentang interview band, review rekaman, scene report, fanzine ini juga berisi seruan aksi, pernyataan sikap, artikel tentang anarkisme dan sosialisme, artikel tentang pekerja, artikel tentang media mainstream dan media alternatif. Beberapa edisi URBAN dan Punk Bergerak terbit tanpa interview band, review rekaman, scene report yang menjadi tipikal dari fanzine musik. URBAN hadir lebih dari tujuh belas edisi dan Punk Bergerak hadir lebih darisepuluh edisi.

Tentunya banyak lagi fanzine musik lainnya yang tidak hanya membahas hal-hal seputar musik, tapi juga hal-hal yang politis. Perkembangan dari fanzine musik yang politis juga beriringan dengan munculnya zine-zine politik, diantaranya seperti Sayap Kolektif (Jogya) yang mengangkat ide-ide sosialisme dan kebebasan. Terompet Rakyat (Jogya) yang diterbitkan oleh Taring Padi, dan didistribusikan secara gratis. Zine ini mengangkat tema tentang isu-isu demokrasi, disetiap edisinya selalu tampil dengan ilustrasi-ilustrasi propaganda.

KEMUNCULAN JENIS-JENIS BARU

Pada 2000-an selain semakin bertambahnya para pembuat zine, juga bertambahnya jenis-jenis zine yang ada, yang tidak hanya didominasi lagi oleh fanzine-fanzine musik atau juga zine-zine politik. Banyak kecenderungan-kecenderungan baru, seperti munculnya: zine personal, fanzine sport, zine seks, zine artwork dan komik.

Diantara banyaknya zine-zine personal yang hadir, salah satunya adalah Senyum Manis. Zine ini berisi hal-hal yang menarik, seperti: catatan Memburu Pelangi, artikel tentang Bir, lelucon tentang beda anjing laut dan singa laut, artikel tentang Ran Tan Plan. Selanjutnya ada, Nama Saya Priska, zine ini selalu tampil menggunakan dialek anak-anak. Di salah satu edisinya Priska bercerita tentang kehidupannya bersama komik-komiknya, mulai dari Arad dan Maya, Tintin, Ramtamam dan Kerikil, serta Kogaratsu. Selain



itu juga ada, Setara Mata, zine ini yang membahas secara personal berbagai tema, seperti: feminisme, patriarki, gay dan lesbi, iklan, dan lain-lain.

Kemudian untuk zine art dan komik di antaranya hadir Combro (Coretan Memberontak), zine ini yang berisi ilustrasi-ilustrasi propaganda anti kapitalisme, anti-fasis, pro-buruh, dan lain-lain. Zine komik yang sempat tampil saat itu ada Marjinal Komik, dua edisinya mengangkat tema tentang cinta dan juga tentang kehidupan mahasiswa. Sepeda Bagi Manusia, sebuah komik pendek tentang bagaimana sepeda menjadi kendaraan yang revolusioner.

Untuk zine sex hadir antara lain, Cinderellatex yang mengangkat tema-tema tentang masalah BDSM. Dari masalah ide di balik perilaku seksual tersebut, review beberapa adegan sado-masokis terbaik dalam film, hingga sebuah cerita pendek erotis. Dan untuk fanzine sport hadir Vandal Border, zine ini mengangkat tema tentang skateboarding dan berbagai budaya yang mengikutinya.



HADIRNYA PARA PENGEDAR ZINE

Hal lain yang merupakan bagian dari perkembangan zine di Indonesia di tahun 2000-an adalah munculnya kolektif-kolektif yang mendistribusikan zine secara masif. Banyak di antara mereka yang mendistribusikan zine adalah para pembuat zine juga. Kehadiran kolektif-kolektif ini juga sangat mendukung perkembangan zine di Indonesia. Banyak dari mereka yang membaca zine dalam berbagai kasusnya akhirnya membuat zine mereka sendiri. Hal ini semakin mendorong perkembangan zine, baik dari jumlah dan jenisnya.

Untuk memudahkan proses pendistribusian zine, biasanya para pengedar zine terlebih dahulu membuat katalog zine yang disusun berdasarkan kategorinya, misalnya: zine politik, zine personal, fanzine musik, dan lain-lain. Biasanya akan selalu ada katalog baru di setiap bulannya, ini tergantung dari ada tidaknya zine-zine baru yang mereka miliki. Selain dicetak dan didistribusikan di berbagai tempat, banyak dari pengedar zine juga

meng-upload katalog yang mereka susun di website ataupun blog yang mereka miliki. Biasanya pemesanan zine dilakukan dengan mengirimkan daftar pesanan zine yang diinginkan sesuai dengan katalog yang ada beserta alamat pengirim. Dan untuk cara pembayarannya dapat di sepakati secara bersama.

Diantara pengedar zine yang ada, hadir Kolektif Kontra Kultura (Bandung). Selain membuat dan mendistribusikan zine, Kolektif Kontra Kultura juga melakukan penerjemahan berbagai materi berbahasa asing. Banyak sekali jumlah dan jenis zine yang didistribusikan oleh Kontra Kultura tapi mereka sendiri menolak pendapat yang menyebutkan bahwa mereka adalah kolektif distributor zine, "Kami adalah kolektif pembajak zine".

Selain itu ada Peniti Pink (Jakarta), terbentuk atas inisiatif dari beberapa penggiat zine untuk mengkampanyekan zine serta media DIY sejenis sebagai media alternatif yang penting, kreatif serta bisa dibuat oleh semua orang. Selain mendistribusikan zine dan berbagai media alternatif lainnya, mereka juga menjual berbagai merchandise tentang zine dan membantu pengkopian berbagai buku-buku yang mereka miliki. Mereka juga terbuka bagi ide barter media terutama bagi mereka yang ingin zinenya didistribusikan. Slogan mereka adalah, "Buat, baca, bagi".

Beberapa kolektif serupa lainnya yang juga mendistribusikan zine, seperti: Creative Autonomy Zinetwork (Jakarta), Kolektif Ketapel Kecil (Bekasi), Kolektif Bunga (Surabaya), Tempequality (Jakarta), dan banyak lagi kolektif-kolektif lainnya. Tapi dari semua kolektif ini sekarang sudah tidak aktif lagi mendistribusikan zine.





www.xerored.yesnowave.com

**ROCK
IS NOT
DEAD**

www.rockisnotdead.net

JURNAL 1211



isubject.blogspot.com

DEAD MEDIA FM

www.deadmediafm.org

Deathrockstar.info

DAPUR LETTER.COM
INDONESIA MUSIC MEDIA ONLINE

PERKEMBANGAN ZINE SAAT INI

Saat ini banyak zine yang kini diproduksi tidak hanya dengan format cetak, tetapi juga yang diproduksi dengan format PDF zine. Hal ini cukup membantu proses pendistribusian zine. PDF zine biasanya didistribusikan lewat email atau juga di up-load di berbagai website untuk bisa didownload secara gratis. Malah ada zine yang memang hanya diproduksi dalam bentuk PDF zine. Beberapa dari PDF zine ada yang dipersiapkan dalam dua versi: pertama adalah versi yang siap buat dicetak menggunakan printer, kedua versi yang memang khusus untuk dibaca didepan monitor.

Kebanyakan dari zine-zine yang diproduksi dengan format PDF zine adalah zine yang di lay-out menggunakan teknologi komputer grafis. Zine yang berformat PDF zine, antara lain: Euphoria, Buta Warna (Bekasi), Kata zine (Jakarta), Bunpaisuru (Kediri), Hipster dan Unzivilized (Bandung), New Born Fire (Jogya), Anekdot (Palembang), Tipis (Palembang), Cinta Mati (Palembang).

Selain itu adalah kemunculan webzine, di antaranya: Innergarden, Rock Is Not Dead, Dead Media FM, Indogrind (Jogja), Semarang On Fire, Dapur Letter, Death RockStar, Wasted Rockers, Jalur Bebas.

Zine hari ini telah semakin berkembang pesat di kota-kota di Indonesia. Dengan bertambah banyaknya para pembuat zine, juga bertambah banyaknya jenis-jenis zine yang ada. Saat ini juga banyak hadir event-event tentang zine, seperti pameran zine, workshop zine.

Kini zine hadir diberbagai tempat. Tidak hanya di dalam kebisingan, tapi juga ketenangan. Tidak hanya berisi propaganda-propaganda tapi juga curhatan-curhatan. Tidak hanya menjadi milik penggemar HC/PUNK tapi juga milik setiap orang. Zine terus lahir dan bergenerasi... ✂



"Mereka menulis tentang seks, musik, politik, TV, film, kerja, makanan atau apapun lah. Mereka adalah para perusak daftar isi majalah yang baik, serta terobsesi oleh banyak obsesi. Mereka luar biasa, juga biasa saja. Mereka berisi keanehan-keanehan yang untungnya karena keanehan-keanehannya diluar sana makanya mereka lega." - Chip Rowe-

Kategori dalam ZINE

beberapa sub kategori yang terdapat pada fanzine:

- Fiksi ilmiah dimulai pada tahun 1930-an, publikasi dari dan untuk penggemar fiksi ilmiah dan merupakan zine pertama. Walau sekarang jumlahnya sedikit namun eksistensinya merupakan yang paling solid dalam dunia zine.
- Musik, biasanya lebih fokus pada suatu band, individu musisi atau suatu genre tertentu. Kebanyakan zine ini adalah zine HC/PUNK. Zine ini jenis yang paling besar di dunia.
- Olah raga, tidak terlalu populer kecuali di Inggris dimana sepakbola merupakan kegembiraan yang umum sehingga banyak zine tentang sepakbola dan tim favorit. Di Amerika zine olah raga yang umum adalah baseball, surfing, skateboard dan gulat bebas.
- Televisi dan film, memfokuskan diri pada entertainment yang populer maupun tidak.

Sebuah zine lahir dengan keragamannya masing-masing yang berangkat dari latar belakang kebutuhan dan keinginan yang berbeda dari pembuatnya. Ada zine lahir bagi kebutuhan sebuah komunitas. Ada yang menjadi menjadi media komunikasi bagi mereka yang memiliki sedikit waktu untuk dapat berkomunikasi dengan banyak orang secara langsung. Ada zine yang menjadi media bagi ide-ide dari sebuah kelompok. Ada zine yang menjadi outlet bagi karya-karya dari seorang ilustrator. Ada zine yang menjadi media pelampiasan emosional. Ada zine yang menjadi tempat untuk membahas zine itu sendiri. Keragaman yang ada ini melahirkan berbagai kategori dalam zine untuk menjelaskan isi dari sebuah zine.

Fanzine, merupakan kategori zine yang paling besar dan paling tua sehingga banyak orang yang menganggap zine adalah fanzine. Fanzine adalah media yang merepresentasikan ketertarikan suatu komunitas terhadap suatu genre budaya. Ada

Kategori-kategori dalam ZINE

- Game, populer pada era 90-an, sejak game dari Nintendo atau Sony merajai dunia video game. Biasanya terdapat review mengenai game baru dan tips permainan
- Sex, masalah seksual adalah sesuatu yang tak pernah disoroti secara terbuka, zine dalam kategori ini membahas mengenai dunia seputar seks.

Zine personal, zine sebagai diari personal yang terbuka bagi publik, berbagi catatan harian atau berbagi pendapat, pandangan pribadi atau pengalaman hidup.

Zine politik P besar, zine politis dengan menyatakan definisinya melalui definisi tradisional, seperti: Komunisme, Anarkisme, Sosialisme, Ekologisme, Feminisme, Queer dan sebagainya.

Zine politik P kecil, zine yang membahas masalah politis dalam segi kultural ataupun yang tidak mendefinisikan kategori politis tradisional-nya seperti dalam kategori Politik dengan 'P' besar.

Zine Artwork dan Komik, zine yang fokus utama zine-nya berupa komik atau berupa artwork.

Zine jaringan, zine yang berkonsentrasi pada review dan publikasi zine, music, seni rupa, dan segala kultur underground.

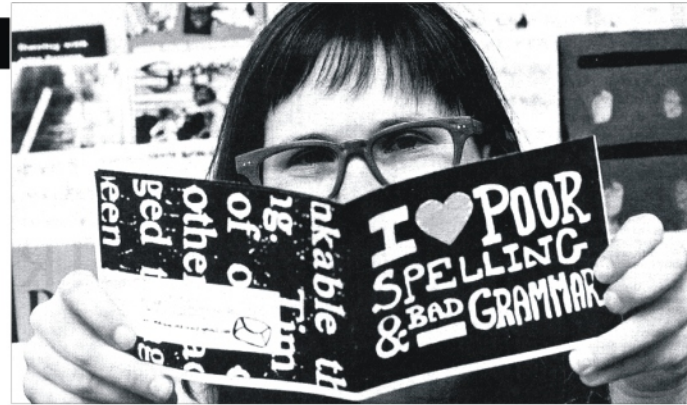
Zine horor dan ruang angkasa, zine yang berisi teori-teori konspirasi dan tema-tema seperti UFO, serial killer. Hampir seperti tabloid hanya lebih dalam pembahasannya.

Zine agama dan kepercayaan, zine yang fokus pada ketertarikan suatu agama atau hal spiritual. Termasuk paganisme, satanisme dan lain-lain.

Zine Literer, zine yang fokus utamanya berupa kumpulan cerita pendek atau puisi.

Banyak lagi kategori-kategori yang ada dalam zine tapi hal ini bukanlah menjadi sebuah patokan untuk membuat sebuah zine. Setiap orang dapat membuat sebuah kategori baru dari sebuah zine sesuai dengan apa yang ada dalam zine yang ia buat.

Zine yang melahirkan kategorinya bukan kategori yang melahirkan zine. ✂



“
Ekonomi membuat kami mendefinisikan otonomi diatas mesin fotokopi
”
HOMICIDE

Apa Itu Literatur Alternatif?

Literatur alternatif menurut Chris Altton muncul akibat ketidakpuasan atas media yang bersifat homogen. Meskipun di zaman modern ini informasi dapat didapatkan dengan mudah dikarenakan majunya teknologi, seperti: televisi, satelit dan sebagainya. Tapi umumnya tetap bersifat homogen, dimana pembahasannya hanya menyangkut topik-topik 'hangat' yang mengikuti trend dan kemauan pasar. Sedangkan ide-ide yang ingin disuarakan oleh mereka yang ada diluar kemauan pasar atau keinginan pemerintah semakin termarginalkan karena kepemilikan media massa (mainstream) jatuh pada segelintir orang saja. Maka kesempatan untuk memperdengarkan suara dengan cara yang dikehendaki tanpa harus mengikuti cara orang lain, baik itu editor, wartawan atau sejenisnya, merupakan inti pokok dari penerbitan media alternatif.

Penerbitan media alternatif didefinisikan dengan menggunakan tiga kriteria yaitu :

1. Penerbitannya haruslah bersifat non-komersil, mencerminkan sifat mementingkan gagasan/ide dan bukan keuntungan. Hal ini merupakan motivasi penerbitannya.

2. Subyek yang dibahas harus berfokus pada tanggung jawab sosial atau ekspresi kreatif atau biasanya kombinasi keduanya.

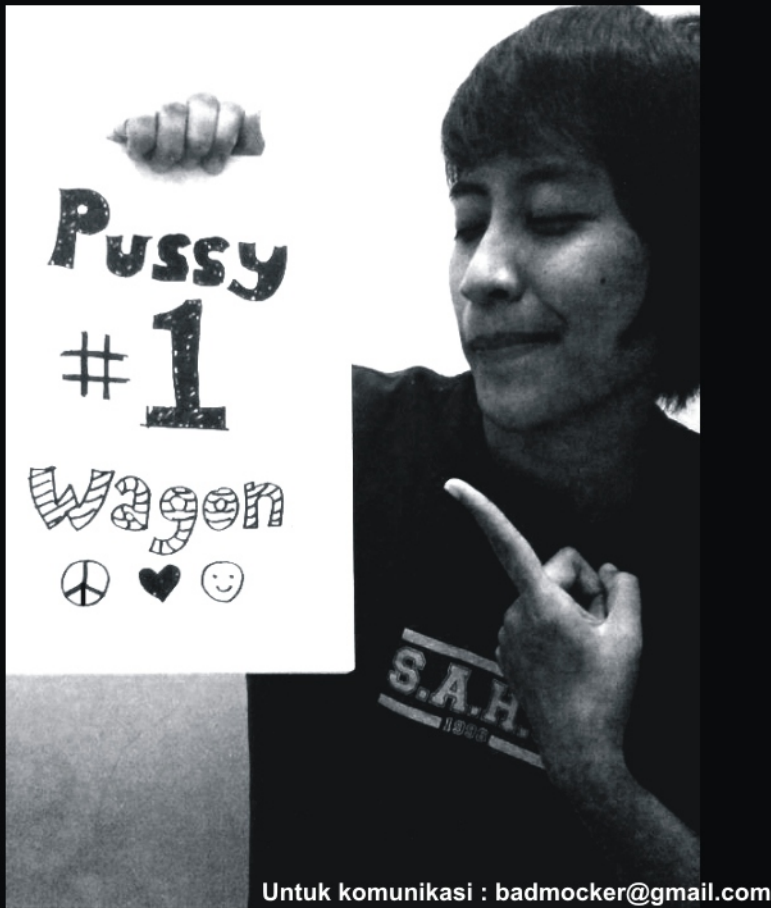
3. Cukup bila sang penerbit mendefinisikan dirinya sebagai penerbit alternatif.

Di sebutkan juga beberapa sifat literatur alternatif yg secara keseluruhan mencakup berbagai bentuk literatur-literatur alternatif yang cukup heterogen :

1. Literatur alternatif menawarkan kritik terhadap perspektif-perspektif serta tema-tema mainstream yang menyediakan analisa-analisa menyeluruh terhadap representasi media akan kepentingan-kepentingan pemerintahan dan bisnis. Literatur alternatif tidak hanya menawarkan metode-metode untuk mendidik dan diskusi kritis serta solusi-solusi, namun juga menawarkan metode-metode untuk mendidik dan mengorganisir dan mengembangkan aktivisme dalam seluruh aspek kehidupan kita.
2. Kebanyakan subyek-subyek yg dibahas oleh literatur alternatif bersifat unik, artinya mungkin satu-satunya sarana untuk mendapatkan informasi tentang subyek tersebut adalah media itu saja.
3. Ciri-ciri diatas dimotori oleh kebutuhan akan perubahan sosial, para penerbit literatur alternatif berusaha mengadakan perubahan dengan tidak menggunakan (bahkan terkadang melawan) struktur-struktur yang telah ada seperti partai dan sejenisnya.

Literatur alternatif memiliki ragam bentuknya, seperti pamflet-pamflet, newsletter, buku-buku cerita (novel) atau puisi, dan lain-lain. Tapi yang paling dikenal dan utama dari segalanya adalah zine. ✂

Interview with MING



Hai apa kabar? Sebelum kita mulai obrolan ini, maukah kamu memperkenalkan diri kamu kepada teman-teman lainnya? Hello, kabar baik...gue Ming. Gue bikin zine personal namanya Pussy Wagon. Udah itu aja tentang gue ah. Hihhi.

Kita mulai dengan pertanyaan pertama...

Kapan dan dimana kamu pertama kali mengenal zine? Apa yang terlintas di pikiran kamu saat itu?

Pertama kenal dan baca zine itu sekitar 4 ato 5 taun yang lalu, zine-nya Ucok yang...Membakar Batas kalo ngga salah. Numpang baca punya temen gue. Gue sih mikir, woowww, isinya keren ya. Bentuknya gue suka, cuman fotokopian dengan harga murah dan lebih sering dikasih gratis. Very accessible.

Interview with MING

Sebuah zine hadir dalam berbagai bentuk dan keinginannya, yang membuat mereka saling berbeda satu sama lain. Menurut kamu sendiri hal apa yang paling menarik dari sebuah zine dibandingkan dengan media-media lain yang ada diluar sana?

Yang menarik dari zine itu tampilannya yang jelek, tapi jujur dan apa adanya. Kebanyakan zine itu sampah kok, tapi sampah-sampah ini kerasa 'hidup' banget dan inspiring. Ketika orang baca zine, dia nggak mikirin untuk terus-terusan ngekonsumsi zine itu, tapi mikir "Gue juga mo bikin zine sendiri!". Bikin zine itu ngga ada aturannya, terserah aja kan lo mo bikin kayak gimana. Mulai dari cara nulis, konten sampe layout, semuanya kan terserah yang bikin. Dari situ, yang kerasa banget adalah personalitas seseorang. Kalo lo baca zine, itu salah satu cara pembuatan zine-nya berkomunikasi sama lo. Lo bisa ngeliat sudut pandang pembuat zine-nya gimana. Ada komunikasi personal. Beda ama lo baca majalah, nggak ada interaksi dan intimasi kayak gitu. Lo cuman 'disuruh' beli ini beli itu, ngelakuin apa yang menurut mereka harusnya dilakuin, tips-tips basi, what's cool what's not. Ya itu sih menurut gue yah. Gue mah udah ngalamin lah, kebanyakan orang nggak nganggep serius sesuatu yang bentuknya fotokopian item-putih. Gue nggak peduli sih. Toh dari bentuk-bentuk "nggak serius" itu tadi hidup gue banyak berubah. Majalah dengan cover glossy, rapi dan wangi, bukan itu nilai yang gue cari.

Banyak alasan yang mendorong orang-orang untuk membuat sebuah zine; ada yang karena kebutuhan media bagi komunikasi di komunitasnya, ada menempatkannya saluran bagi ide-idenya, ada yang karena kecintaannya akan sesuatu hal, dan ada juga yang menjadikannya sebagai alat untuk bersenang-senang. Bagi kamu sendiri hal apa yang menjadi alasan kuat kamu untuk membuat sebuah zine?

Alesan paling kuat kenapa gue bikin zine karena gue

pengen seneng-seneng. Ngga ada tujuan politis, tapi kalo impactnya jadi kerasa politis...ya kita sih saik-saik aja yee. Yang jelas, gue ngga mau ngelakuin sesuatu yang gue ngga suka yah. Makanya gue cuman nulis apa yang gue suka, dan ngelakuin semuanya dengan cara yang gue pengen. Kalo ternyata udah ngga fun lagi, ya brenti aja bikin zine. Sesimpel itu.

Setiap pembuat zine biasanya memiliki resep-resepnya sendiri dalam membuat sebuah zine.

Bagaimana dengan kamu? Apa kamu juga mempunyai resep tersendiri dalam membuat sebuah zine? Apa itu?

Resep khusus nggak ada. Kalo ada ide nongol, langsung tulis, print, gunting, tempel, gambar-gambar ama coret-coret dikit. Jadi deh. Yahh...resep gue cuman spontanitas aja kok. Gue ngga pernah ngerencanain apa-apa.

Pengalaman menarik apa yang masih kamu inget sampe sekarang ketika kamu membuat sebuah zine?

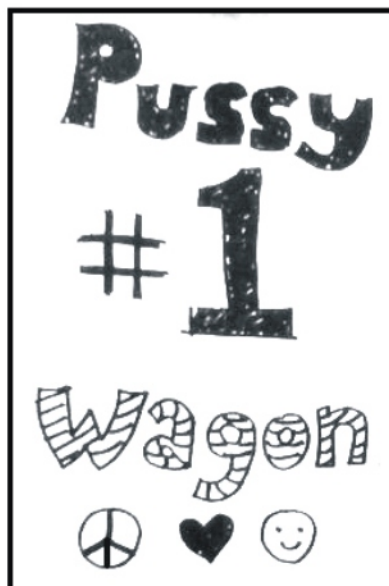
Kalo pengalaman menarik pas proses bikin zine nya mah, ya semuanya menarik sih buat gue. It was all fun! Gue menikmati banget proses ngegunting, nempel ama coret-coret dan semua 'kerajinan tangan' itu :)

Menurut kamu sendiri apa yang harus dipersiapkan seseorang jika ia ingin membuat sebuah zine? Apakah cukup keinginan untuk membuatnya atau ada hal-hal lain juga yang perlu dipersiapkan?

Nggak ada apa-apa yang perlu disiapin sih. Buat gue sih, yang penting lo tau aja lo bikin zine buat apaan. Jangan ngelakuin apa yang lo sendiri nggak tau buat apaan. Absurd itu sih. Tapi yaa....terserah lo juga sih.

Banyak cara yang dilakukan oleh para pembuat zine untuk mempromosikan dan mendistribusikan zine-nya. Ada yang dengan cara menitipkan flyer promosi zine-nya kepada teman-teman lain yang membuat zine untuk dimasukan didalam zine mereka buat, ada yang menjual zine-nya di a c a r a komunitasnya. Bagaimana dengan kamu sendiri? Cara seperti apa yang baik untuk mempromosikan dan mendistribusikan sebuah zine?

Gue nggak berniat promosiin zine gue sih, meskipun gue emang ada myspace Pussy Wagon, tapi itu mah buat komunikasi aja, secara ngga jaman juga kali boo make akun personal di myspace, kan udah ada facebook! Hihihii. Kebanyakan orang tau zine gue dari denger-denger omongan temen-temen yang udah baca duluan, trus mereka pada penasaran. Padahal mah zine gue isinya biasa aja! Nothing's new juga, gitu. Gue kan punya manajemen hidup yang buruk yah jadi ngga sempet lah mikirin promosi segala macem, ah boro-boro lah. Cuman ya itu tadi, kebanyakan dari mulut ke mulut. Dan itu ngebantu banget. Tapi gue sih orangnya seneng trade, jadi gue sering trade juga sama temen-temen dari sabang sampe merauke juga. Bosen jawa mulu! :P Kalo cara yang baik, gimana kalian aja itu sih. Buat gue ngga ada aturan yang pakem banget gimana baiknya ngedistribusiin sebuah zine. Bebas kok.



Zine itu sampah, tapi sampah-sampah itu yang menginspirasi orang untuk bikin sampah-sampah berikutnya.

Zine di Indonesia saat ini semakin berkembang, ini terlihat dari tidak hanya dari semakin banyaknya orang-orang yang membuat zine tapi juga dengan bermacam-macamnya jenis-jenis zine yang ada. Bahkan saat ini juga sudah mulai banyak kolektif ataupun individu yang membantu pendistribusian zine. Bagaimana menurut kamu? Perkembangan signifikan apa yang ada saat ini?

Kuantitas mah nggak penting yah buat gue, yang penting tuh kualitas. Jadi mo sebanyak apa juga kalo isinya gitu-gitu mulu, bosen juga gue. Jadi ya gue udah nggak terlalu tertarik baca zine yang isinya tentang musik, hc/punk, dll meskipun PW#1 isinya ngga jauh-jauh juga dari situ sih. Belom ada gitu yang bikin zine film, ato fotografi, ato cara berkebun, merajut, ngebenerin sepeda, apa kek gitu. Kalo ngeliat zine-zine luar, gilaaa ngiri abis, ide-idenya keren. Sampe ada zine yang khusus ngebahas tentang zombie, atau pengalaman sakit/waktu dioperasi. Seru aja bacanya dan kerasa lebih

'hidup'. Disini, gitu-gitu mulu. Interview band hace, review album, feminisme yang begitu-begitu aje, tulisan-tulisan politis yang garing dan jauh dari idup sehari-hari. Blah! Apalagi tiap baca review, gue heran kenapa semua orang pengen nulis review kayak Arian 13??? Terus, kolom-kolom yang ditulis cewek tentang lo mending pake kondom kalo ML, beteee bacanya. Gua nggak suka kondom, ngga enak! Perkembangan signifikan belom ada, orang gue juga bikin zine masi gitu-gitu aje kok, makanya gue sekarang bikin publishings, nerbitin zine ajalah. Zine pertama yang gue terbitin tentang shoplifting.

Terus ada temen gue bikin zine seks juga, gue ikutan disitu, seru aja nulis pengalaman-pengalaman eksplorasi seksual. Nah, mendingan yang kayak gitu gue demen. No more scene stuff. Gue sebel band-band-an. Terserah band lu apaan, gue ngga peduli. I hate scene. Bosenennn anjis.

Ini pertanyaan yang cukup subjektif, seperti juga dengan film dan buku-buku, tentunya kamu juga memiliki zine favorit kamu. Zine apa itu? Kenapa?

Zine favorit gue buat sekarang sih palingan Hipster, soalnya bahasan tentang hipster di literatur lokal masi miskin. Apalagi pandangan yang mengkritisi hipster. Ternyata ada juga akhirnya yang bikin zine tentang itu, terjemahannya oke dan kolom personalnya kena. Kalian harus baca zine itu. Kalo zine-zine jaman dulu, yaudah lah yaa...ngapain dibahas. Nggak ada gunanya ngehidupin yang udah mati. Heheheh. Kalo zine luar gue suka cara nulisnya Subversive Submissive tentang BDSM. Asik, ngga pretensius, jadi yang baca juga tetep ngerasa relate sama cerita dia. Gue juga seneng komiknya Alison Bechdel "Dykes To Watch Out For" itu tentang lesbi/gay gitu tapi kerreennn. Lucu dan touchy. Bisa didnlot gratis kok.

Sama subjektifnya dengan pertanyaan sebelumnya. Menurut kamu zine yang baik itu seperti apa?

Zine yang baik itu zine yang jujur, nggak ada pretensi apa-apa. Itu buat gue loh yah...

Ini pertanyaan yang terakhir. Apa yang ingin kamu katakan kepada banyak orang tentang zine?

Zine itu sampah, tapi sampah-sampah itu yang menginspirasi orang untuk bikin sampah-sampah berikutnya.

Makasih buat ngobrol-ngobrolnya...

Makasih juga yaahh. Okay, peluk-cium buat temen-temen Palembang yaa ;)

APA KATA MEREKA TENTANG ZINE



"Zine....sesuatu yang mengasyik-kan, merangsang, menantang, tempat gue belajar dan berbagi, yang akan memberi kamu banyak hal jika kamu melaluinya".
-Ringgo, Jalur Bebas Zine.

"Untuk mengubah dunia. Mungkin memang nggak akan berhasil, tapi adalah suatu kesenangan saat mencobanya".
-Karen Eliot, Senyum Palsu Zine

"Lem, gunting, kertas dan pensil. Cuma itu setahu saya, dan rasanya nggak butuh lebih dari itu keculai tambahan sejuta niat dan sedikit uang untuk fotokopi".
- Ika, Setara Mata

"Kalo NIKE bilang Just Do It, ZINE bilang Just Make it".-
- Enda84, Anekdote Zine.

"Dengan menjalaninya, zine adalah tanah lapang yang memberi tempat bagi semua mimpi dan harapan,"
-Diswar, Cinta Mati Zine

Tidak cukup mengatakannya, aku bisa membuatnya, kau harus bilang, aku bisa membuatnya lebih baik lagi
- Dan Kelly, Chum

Ayo Bikin Zine !



INTINYA, TELEVISI DAN BERBAGAI MEDIA YANG ADA HANYA MENDORONG KEMATIAN KREATIFITAS, DAN KEPASIFAN YG TAK BERALASAN. LAWAN DARI SEMUA ITU ADALAH PRODUKSI DAN PARTISIPASI.



SAATNYA UNTUK MEMPRODUKSI MEDIA KITA.. TENTANG OLAH RAGA, SENI, POLITIK, KOMUNITAS, MUSIK, ATAU SEKEDAR CURHATAN.. DIBUAT SENDIRI ATAU PUN BERSAMA TEMAN-TEMAN. KITA DAPAT MENENTUKAN SEMUANYA DISINI.



ENG ING ENG.... SEKARANG KITA SUDAH MEMILIKI MASTER ZINE-NYA !



UNTUK PENGGAANDAN YANG LEBIH CEPAT DAN MURAH.. GUNAKAN MESIN FOTOKOPI !



LUPAKAN ATURAN BAKU DALAM MENULIS, WAKTUNYA BERMAIN DENGAN IMAJI MU



BANYAK SOFTWARE YANG BISA KITA GUNAKAN. PILIH YANG PALING NYAMAN ! KREATIFITAS AKAN MENUNJANG SEMUANYA



BERIKUTNYA KITA SUSUN TULISAN & GAMBAR2X YANG KITA PUNYA MENJADI SEBUAH HALAMAN



REKATKAN HALAMAN DEPAN DAN BELAKANG MENGGUNAKAN LEM ATAU DOUBLE TAPE. KEMUDIAN SUSUN SESUAI URUTAN HALAMAN

SETELAH SEMUANYA BERES, LANGSUNG SAJA CETAK / PRINT !



LANGSUNG KEMAS ... LIPAT ... STAPLES !

INI NAMANYA ZINE YANG AKU CERITAIN KEMAREN, DISINI ADA KARYA2X DAN TULISAN KU. BEBERAPA TEMEN2X JUGA IKUTAN DISINI



HA HA HA ... KEREEEEEENN !

TERNYATA KITA BISA BIKIN MEDIA KITA SENDIRI YA !



AJAIB YA ! BAGI DONG, SATU !

INI ADALAH CARA SAYA DALAM MEMBUAT ZINE, KAMU BISA MENCoba CARA YANG LEBIH NYAMAN BUAT MU



DITUNGGU YA ZINE NYA ... OK !

Sapa ajenk di:
Http://bunpaisuru.blogspot.com/
Mail : xajenkxresitx@yahoo.com



KUCING NAKAL Zine Distribution

Kucing Nakal Zine Distribution adalah sebuah zine distribution yang di bangun oleh Ajeng, editor dari Bunpay Suru zine, sebuah zine personal yang berasal dari Kediri. Yuk kita denger cerita Ajeng tentang Kucing Nakalnya...

Kucing Nakal adalah sebuah zine distribution yang baru aja gw bikin. Di tempat gw, Kediri, pengetahuan akan zine di kalangan muda mudi sangatlah minim. Bahkan mungkin kata-kata "zine" aja belum pernah mereka dengar, apalagi bentuknya zine tuh seperti apa?! :P Selain Kediri, kota-kota lain yang berada di seantero Jatim juga masih minim juga kayaknya para pembacanya, apalagi pembuatnya. Misalnya, di Kediri aja cuman 2 orang yang aktif bikin zine. Di Malang, ga lebih dari 5 orang kayaknya, sedangkan Surabaya, hmm.. sejauh ini gw belum pernah baca zine dari sana, entah gw yang kuper atau emang ga ada pembuatnya? Sementara kota2 lain? Gw ga tau juga :D

Sebenarnya sasaran utama gw bikin distribusi zine ini adalah anak2 SMA yang ada di Kediri. Kalo bisa sih nyampai ke tangan anak2 SMP juga. Soalnya, di kediri udah mulai tumbuh jiwa-jiwa kids yang sok nge-punk di kalangan anak-anak SMP dan SMA. Tapi, tau ga kalian gimana jiwa-jiwa sok nge-punknya anak-anak tersebut seperti apa? Ya, hanya modal nempelin stiker-stiker di helm maupun tas mereka dengan stiker band-band punk lokal maupun stiker-stiker yang sok nge-punk yang mereka dapet dari membeli di lapakan stiker-stiker di depan-depan sekolahan. Misalnya yang sering gw liat stiker tulisan "punk not dead!" dan juga "Rancid" dan "sex pistols". Selain nempelin stiker-stiker tersebut, mereka juga menggunakan atribut seperti kaos, yang lagi-lagi bersablon Rancid maupun Sex Pistols yang mereka beli di lapakan kaos pinggir jalan. Gw jadi mikir, betapa terkenalnya Rancid dan juga Sex Pistols di kalangan lapakan-lapakan kaos maupun stiker-stiker pinggir jalan :P. Dan kalo masalah selera

KUCING NAKAL Zine Distribution

musik mereka, apakah sok nge-punk juga? Ga sama sekali!! Masak dandan sok nge-punknya tersebut setelah gw cek di hp salah satu temen gw (yang kebetulan sok nge-punk juga) playlistnya masih aja Petrpan dan juga ST12???? Masalah dateng ke gig, ya jarang banget. Kalopun dateng ya cuman inguk-inguk aja, nongkrong di pinggir venue dengan nunggu stiker disebar oleh para pemainnya, dan kadang-kadang ga beli tiket juga. Setelah dapet stiker langsung pulang!

Sedangkan nasib zine sendiri di sini?zine? ah, makanan apa lagi itu?? Beberapa kali gw coba menawarkan zine ke temen2 SMA gw dulu, sembari membuka lembar demi lembar zine gw they cuman bilang, "Apaan nih? Kok cuman tulisan-tulisan doang? Ga ada gambar2 yang menarik sama sekali?" habis gitu langsung deh buat kipas-kipas sampai kertasnya lecek. Whattafukk!! Begitulah, zine di kalangan muda mudi kediri hanya berfungsi sebagai kipas sodara-sodara... keren banget kan??!!

Gw pengen generasi penerus gw (cieee...) kalopun mereka pengen involve di HC/Punk scene gw ga pengen otak mereka kosong, hanya berisi stiker dan kaos Rancid doang. Gw pengen mereka juga tau bahwa punk lebih dari itu. DIY, kapitalisme, globalisasi, resistensi, dan sejenisnya gw pengen mereka tau dari membaca zine. Selain itu gw pengen juga kalo mereka menikmati lirik2 politis - yang ga seperti Peterpan dan ST12 tentunya- dengan mendengarkan lagu-lagu dari band HC/Punk, baik dalam maupun luar indonesia. Dengan begitu, harapan gw setelah mereka baca zine dan juga lirik-lirik politis, mereka jadi tergerak untuk membuat sebuah zine dan juga band yang

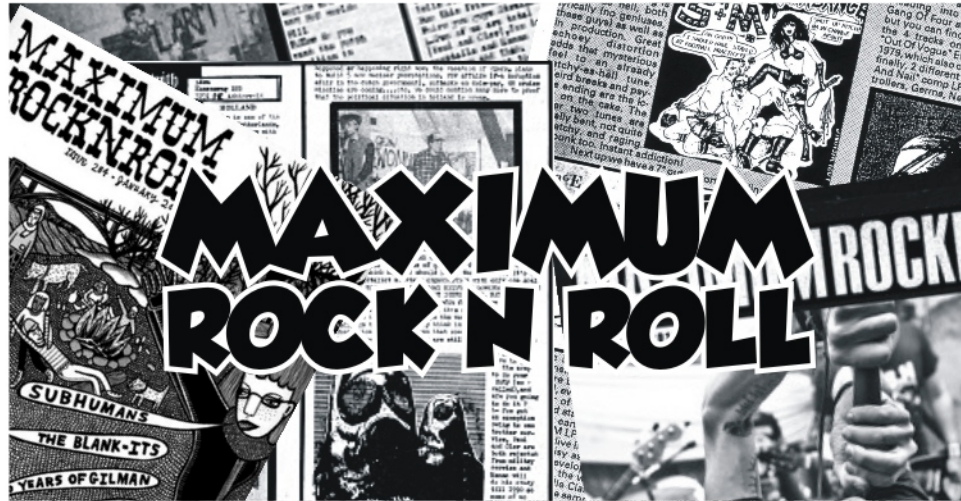


“
dari koleksi
zine-zine gw hanya
numpuk di lemari
dan buat gw baca
sendiri lebih baik
gw copy dan
distribusikan aja...
beli boleh, trade
juga boleh
”

mengusung tema-tema politis. Dengan begitu, dunia per-zine-an di kota gw dan seantero Jatim bisa berkembang dan juga beregenerasi :).

Maka dari itu, daripada koleksi zine-zine gw hanya numpuk di lemari dan buat gw baca sendiri lebih baik gw copy dan distribusikan aja... beli boleh, trade juga boleh. Kalo mau gratis?? Boleh juga kok. Doain aja rejeki gw selalu banyak, jadi gw bisa ngasih zine free ke tangan kalian. Yaa meski koleksi zine-zine gw ga seberapa, tapi semoga bisa membantu temen-temen Kediri, dan sekitarnya jika ingin mendapatkan zine yang ingin mereka baca. Tapi, temen2 di luar Jatim juga boleh banget kok kalo mau order maupun trade. Jadi, bagi kalian yang memiliki zine dan pengen gw bantu mendistribusikannya, langsung aja kirim ke gw. PDF boleh, tapi alangkah baiknya kalo udah di print sekalian, gw ga punya printer soalnya :D.

Gw ngasih nama Kucing Nakal soalnya gw ga suka sama kucing. Kucing nenek gw suka main ke rumah gw dan nyuri ikan, masuk ke dalam kulkas, naik meja, mecahin gelas dan juga piring, ga lupa dengan kencing sembarangan. Kalo kucing peliharaan ibu cowo gw malah lebih aneh, suka muntah2, berak dan kencing sembarang tempat, dan juga suka kawin!! Kalo ga ada kucing cewe, si Gogon begitu dia akrab disapa- suka masturbasi sama sofa n selimut. Iddiiiih... aneh banget kan kucingnya? Dengan gaya sok doggy gitu dia menusuk-nusuk si selimut dan juga sofa yang tidak lama kemudian penisnya modot dan.... CRUT!! Cairan kenikmatan si kucing keluar!! Huueeeekkkk!!!! Gw semakin jijik sama yang namanya kucing!! Tapi semoga Kucing Nakal gw ini ga se-menjijikkan kucing peliharaan cowo gw :P. ✂



MAXIMUM ROCK N ROLL



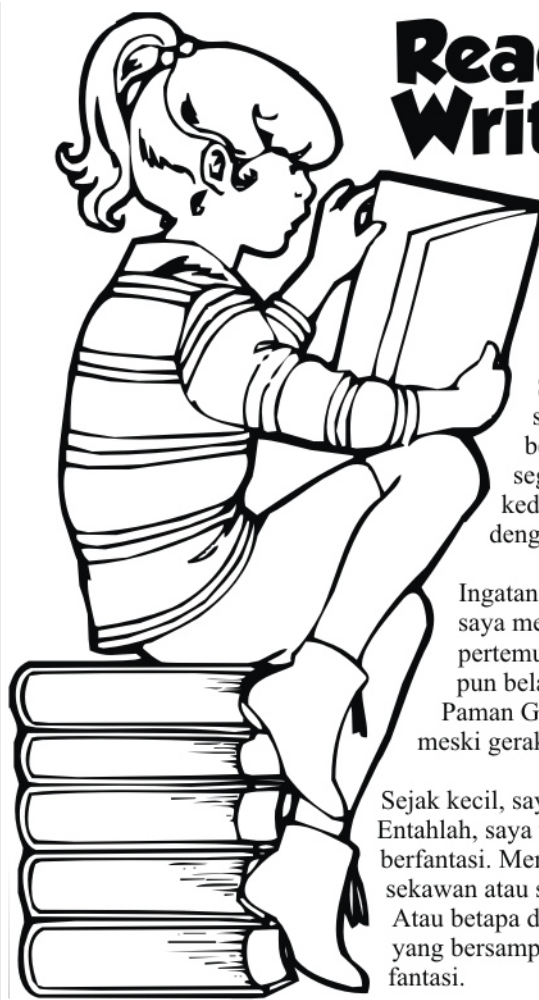
MRR's didirikan pada tahun 1977, memulai keberadaannya dari sebuah pertunjukan radio punk rock pertama kali dan salah satunya yang terbesar sepanjang sejarah. Memutar sound-sound punk mulai dari komunitas mereka sendiri di Bristling San Francisco Bay Area sampai ke berbagai tempat di belahan dunia lainnya. MRR's berbentuk sebuah zine pertama kali muncul pada tahun 1982 dalam bentuk booklet berita cetak dalam Not So Quiet di the Western Front, sebuah kompilasi double-LP. Lewat tabungan yang mereka hasilkan, MRR's kemudian mampu membuka Epicenter sebuah space komunitas punk yang bernama Gilman Project, sebuah squad yang dirubah menjadi klub dan penerbitan yang bernama

Pressure Drop Press.

Pada tahun 1998 Tim Yo meninggal karena sakit, namun MRR's tetap berjalan dengan zine koordinator yang berganti-ganti. Ini membuktikan bahwa sebuah zine sebenarnya mampu menjadi media komunikasi dalam sebuah komunitas, bahkan dengan komunitas lain diluarnya. Zine juga mampu membangun jaringan hanya dengan inisiatif dan koordinasi yang baik hingga menjadi kuat dan terorganisir tanpa hirarki. ✂

Read what u Write, Write what U read

"Kemampuan membaca itu sebuah rahmat. Kegemaran membaca; sebuah kebahagiaan."
-Goenawan Mohamad-



Belakangan ini saya tak sempat untuk menghanyutkan diri dalam lautan kata di buku. Saya terjebak masalah klise, yaitu waktu luang. Pun saat saya menyumbang tulisan untuk zine ini, saya berpacu dengan waktu yang minim. Pilihan ada dua: segeralah tidur atau menulis. Lantas, saya pilih hal kedua, menulis. Menulis tentang hal yang cukup akrab dengan saya: baca-tulis.

Ingatan saya melambung jauh ke masa saat tangan kecil saya mengenggam Bobo. Ya, majalah inilah awal mula pertemuan saya dengan bahasa, gambar, dan imajinasi. Saya pun belajar bahasa bersama coreng, upik, putri Nirmala, dan Paman Gembul. Saya bisa melompati segala dunia lewat baca, meski gerak terbatas, alias diam di tempat.

Sejak kecil, saya lebih tertarik bacaan fiksi dibanding nonfiksi. Entahlah, saya tak suka dengan ilmu pasti, saya lebih suka berfantasi. Membayangkan bagaimana serunya petualangan lima sekawan atau saat mereka sedang beraksi yang ditulis Enid Blyton. Atau betapa deg-degannya saya saat baca buku Ghost Bumps yang bersampul spooky itu. Fiksi menurut saya lebih kaya secara fantasi.

Lama-kelamaan membaca jadi hobi. Saya definisikan hobi sebagai suatu hal yang bertransformasi jadi kebutuhan. Ya, saya butuh baca, saya butuh bertemu buku. Jika kamu merasa sama seperti saya, yang sering dahaga akan buku, maka kamu pasti paham betul bagaimana bahagianya membaca. Awal kuliah, pertemuan saya dengan bacaan semakin luas. Intensitasnya pun cukup tinggi. Saya seperti kelaparan, melahap semua yang tersaji di depan mata. Saya seperti pelancong yang menjelajahi tiap tempat yang ia suka. Kadang, saya bertandang ke sastra pop. Kadang pula saya hijrah ke bacaan yang rada feminis. Ayayaya betapa asyiknya membaca!

Tapi, saya tidak ingin jadi pembaca pasif. Adalah sebuah gerak reflek, menurut saya, saat orang mulai gemar membaca maka ia pun gemar menulis. Ya, dua hal ini punya hubungan yang erat. Dan biasanya, dua hal inilah yang lebih membuat hidup jadi bermakna. Saya tidak pernah nulis serius. Menulis adalah pelarian buat saya. Saya tumpahkan semua perasaan dan asa dalam kata. Saya tak ingin apa yang dirasa mengambang begitu saja di udara. Tidak, saya perlu mengikatnya, saya perlu bicara dengan jiwa sendiri. Melalui apa? Tulisan. Karena, lagi-lagi menurut saya, hidup itu sarat dengan moment. Saya ingin menghargai setiap detik dalam hidup ini melalui tulisan. Meski singkat, setidaknya saya mencipta. Meski pendek, setidaknya saya ikat ide saya agar tak kemana-mana dalam tulisan. Meski sederhana, saya berkarya. Ya...seperti tulisan yang kamu baca sekarang ini.

Salam Malam di pengujung Lelap. ✂ (Selalupa)

Ini adalah fanzine punk yang cukup tua umurnya dan masih bertahan sampai saat ini. MRR's hadir untuk mendukung keberadaan dari komunitas punk, dengan memberikan berita-berita terbaru tentang berbagai perkembangan komunitas punk dari berbagai belahan dunia, seperti: rilisan cd, zine, dan berbagai info-info lainnya. Tim Yohannon, biasa dipanggil Tim Yo, mengkoordinasikan hampir lebih 70 kontributor dan voluntir yang disebut 'the shitworkers'. Malahan pada edisi Juli 1994 MRR's memiliki 95 shitworkers.

Sampai saat ini MRR's telah mempublikasikan lebih dari 300 issue dan pesan. Setiap bulannya MRR's mempublikasikan beribu permintaan interview band, dari band terkini sampai band paling tidak dikenal sekalipun. Hal ini membuat komunitas dari berbagai tempat dibelahan bumi dapat tersambung satu sama lainnya.

MRR's juga merupakan kendaraan untuk kritik yang bersifat politis, melalui artikel-artikel dan berita-beritanya. Kolom yang ada dalam MRR's tidak hanya berisi gosip-gasip yang ada dalam komunitas punk tapi juga menjadi ruang bagi perbedaan pendapat dari mereka-mereka yang menjadi bagian dari komunitas HC/PUNK baik yang masih aktif ataupun tidak.

REVIEW ZINE

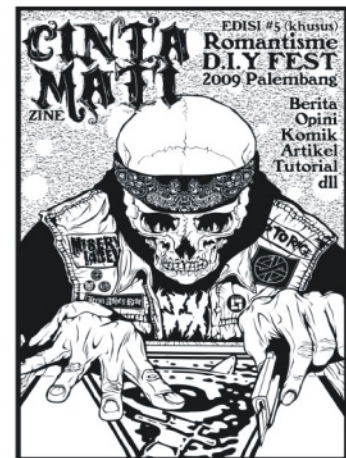


ANEKDOT ZINE # 4

Dengan mengandalkan warna hitam putih dan dicetak di kertas HVS ala xerox/fotokopi-an, zine ini dengan percaya dirinya eksis sebagai media alternatif yang mengangkat isu dan konten seputaran dunia seni (urban) seperti layaknya majalah-majalah seni kontemporer.

Anekdot dibulan Juni 2010 memasuki terbitan ke 4 nya dengan isu Seni Stensil. Mengulas secara historis seni stensil, memasukkan juga artikel biografi artis stensil: Banksy, dan artis lokalnya: Biebi Alga, disambung juga dengan konten tutorial stensil di T-Shirt beserta referensi-referensi mengenai informasi/dokumentasi dunia seni stensil. Pada beberapa halaman lainnya menyajikan reportase event pameran seni lokal: Seni Untuk Semua, dan juga artworks dari para kontributor Anekdot Zine. Yang paling terbaru dari Anekdot di edisi ini adalah hadirnya konten baru “Skulled Their Logo”, space di zine yang disiapkan khusus untuk meng-hijack logo-logo korporasi, institusi atau organisasi yang terbukti melakukan kejahatan terhadap makhluk hidup dan alam.

Untuk komunikasi: anekdotartzine@yahoo.com



CINTAMATI#5

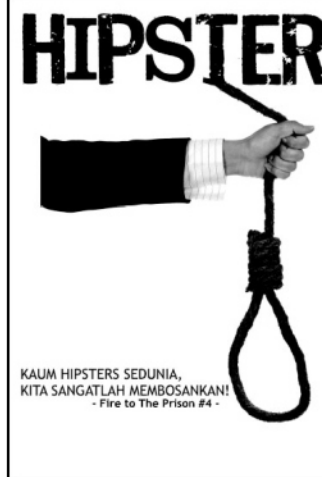
Zine ini sudah beberapa kali mengeluarkan edisinya, kali ini edisi yang kami review adalah edisi terakhir, yaitu edisi #5. Oleh pembuatnya edisi ini terbilang edisi khusus. Ia mengambil tema Romantisme DIY Fest 2009 lalu di Palembang.

Sedikit bercerita tentang CINTA MATI. Sebelumnya CINTA MATI hanyalah sebuah media diatas satu atau dua lembar kertas A4 yang berisikan tulisan-tulisan dari volutir FNB dan juga beberapa tulisan-tulisan lainnya yang ingin dipublikasikan. Yang beredar dan dibagikan secara gratis pada setiap tabling. Goal penerbitan zine ini sendiri pada awalnya untuk menjadi jembatan bagi komunikasiterutama bagi kami volutir-volutir FNB yang pada waktu itu kian hari kian bertambah banyak tapi tidak dapat mengenal satu sama lainnya dengan baik.

Di edisi khususnya, zine ini memuat berita, opini, komik, artikel, dan lain-lain yang berkaitan dengan D.I.Y dan event D.I.Y fest sendiri.

PS: sori ye buat yang review ini cuma dikerjoi 5 menit diwarnet dekat rumah menjelang balek, terus lah ditelponin mama pulo ini disuruh balek..huhu jadi buru2 deh.....:((

Untuk komunikasi: dis_war@yahoo.com



20 Halaman

Photocopy / PDF / A5



44 halaman

Photocopy / PDF / A5

HIPSTER ZINE

Zine ini bercerita tentang Hipster. Apa itu hipster? Jawaban dari pertanyaan ini bisa kamu temukan dalam zine ini. Ada beberapa artikel yang membahas tentang pengertian hipster, asal-muasalnya, sampai perkembangan hipster.

Seperti yang diterangkan pada pengantar zine ini, hipster adalah fenomena kultur yang terjadi pasca kooptasi dan komodifikasi dari kontra kultur. Kedua hal tadi mereduksi budaya perlawanan. Kaum hipster hanya memampangkan citra/image dari budaya perlawanan tanpa membawa semangat dan hal-hal yang diperjuangkan.

Singkatnya, hipster membawa counter culture menjadi komoditi. Hipster menciptakan sebuah identitas kosong, tanpa makna. Identitas yang hanya bertujuan agar tampak keren dan mengikuti apa yang saat ini sedang hip. Jika kamu mau tahu lebih jelas tentang perkembangan hipster baik di luar sono bahkan dalam negeri sendiri, kamu bisa membaca zine ini seraya ngopi atau duduk santai di waktu luangmu.

Download di: <http://meniup-dandelion.webs.com>

UNCIVILIZED ZINE

Zine ini berisi artikel-artikel terjemahan tentang topik-topik yang mengkritisi perkembangan peradaban atau yang lebih dikenal dengan istilah anti peradaban, hal yang masih cukup asing di indonesia tentunya.

Diawali dengan refleksi personal mengenai peradaban dan sejarah singkat tentang perkembangan manusia. Dilanjutkan ke topik agrikultural yang membahas tentang perkembangan pola produksi makanan dalam masyarakat. Dari masyarakat pemburu dan peramu menjadi masyarakat yang mulai menerapkan sistem bercocok tanam. Hal ini membangun kritik terhadap masyarakat agrikultural yang ketergantungan terhadap beberapa tanaman pangan yang sering menyebabkan kelaparan ketika mengalami gagal panen. Dimana ini jarang sekali terjadi pada peramu yang memiliki pola makan berdasarkan ratusan jenis tanaman.

Selanjutnya tentang domestikasi, sebuah proses dimana manusia mulai menjinakkan dan mengontrol, mengembangkan dan memodifikasi bentuk-bentuk kehidupan yang ada. Ini mendorong terbangunnya fondasi dan hirarki sosial dengan munculnya properti dan kekuasaan, mengharuskan pertahanan militer dan strategi kontrol sosial dari peradaban. Kemudian tentang pembahasan dampak-dampak dari teknologi yang membawa manusia pada keterasingannya secara sosial. Di lain tempat, pengembangan teknologi ternyata membutuhkan proses industrialisasi, yang membutuhkan pembagian kerja, hirarki, dan eksploitasi manusia dan bumi.

Didalam zine ini juga membahas tentang hubungan antara kesehatan dan peradaban. Banyak sekali penyakit-penyakit yang ada muncul karena ketidakacuhan kita dengan bumi. Saat ini kita selalu

mengambil jalan pintas atas untuk memecahkan berbagai masalah yang ada. Suatu penyakit ringan yang sementara, selalu kita hadapi dengan menelan pil-pil yang ternyata efek sampingnya dapat membunuh kita.

Banyak lagi artikel-artikel lainnya didalam zine ini yang akan memberikan kita pemahaman tentang anti peradaban, yang saling mendukung satu sama lainnya. Di dalam zine ini juga memberikan kita informasi soal bacaan-bacaan lainnya yang dapat mendukung kita untuk memahami lebih dalam lagi tentang anti peradaban. Zine ini layak untuk kamu baca dan diskusikan dengan teman-teman didalam komunitasmu..Tunggu apa lagi?! Peradaban semakin menggilaa..

Download di: <http://meniup-dandelion.webs.com>

PUSSY WAGON#1

Ini adalah edisi pertama dan terakhir dari zine personal yang di editori oleh seorang cewek bernama Ming. Zine ini mengingatkan saya dengan Senyum Manis Zine, terasa begitu bebas baik dari gaya penulisannya, dan juga lay-out potong tempelnya. .

Di buka dengan tulisan Ming tentang cerita dibalik nama PUSSY WAGON dan juga alasan-alasan kenapa dia membuat zine ini, serta suka dukanya dalam memproduksi zine ini. Dilanjutkan dengan "Sorry, I'm Not Riot Gurrll!", tulisan personal yang membicarakan tentang eksistensi dari cewek-cewek scene HC/PUNK. Kemudian "Interview With Hardcore Dancer", ini adalah sebuah interview yang dilakukan dengan orang-orang yang selalu beraksi di pit dengan berbagai macam tari-tariannya yang aneh, seperti: two-step, windmill, headwalk, violent dance, stage dive, atau juga circle pit. Dilanjutkan dengan kontribusi dari ajeng yang bercerita tentang pengalamannya di rip-off oleh temennya sendiri. "Emancipate Yourself From Mental Rip-Off", begitu judul tulisannya.

Hei..disini juga kamu akan melihat iklan-iklan yang dibuat sendiri oleh sang editor. Cukup dengan menggunakan spidol dan kalimat-kalimat yang menarik perhatian. Ini keren menurut saya, dan kamu bisa lihat itu nanti. Tidak lupa juga ada report dua cara yang didatangi oleh editor, "Profitless More Fun dan Carpathian Tour Story". Selain itu juga ada review zine, rekaman, dan film, yang semuanya dibahas dengan sangat personal dan cukup panjang lebar. Satu lagi hal yang menarik adalah diary perjalanan sang editor bersama seorang temannya ke Kediri. Mulai dari cerita tempat-tempat yang mereka kunjungi, temen-teman yang mereka temui, dan juga makanan dan minuman sempat mereka cicipi cicipi disana. Di beberapa halaman terakhir zine ini ada tulisan yang membahas tentang sex. Disini sex dianggap sama seperti dengan makan buah. Maka orientasi seksual pun tidak lebih dari selera, buah apa yang kita senang. "SEX=FRUIT", bagaimana menurut kamu?

Zine ini ditutup dengan kontribusi dari No Rule editor Rebellicious Zine yang membahas tentang sepak terjang dari korporasi dan kemungkinan-kemungkinan kita untuk melawannya. Secara keseluruhan zine ini sangat menarik, tidak percaya? Kamu bisa buktikan ini nanti setelah membacanya.

Untuk komunikasi : badmockergmail.com



32 Halaman
Photocopy / PDF / F5

BAGI-BAGI ZINE #1

Ini adalah sebuah zine personal dari Pontianak, tampil dengan kertas berwarna hijau muda, itu mulai dari cover sampai isinya, hal yang tak lazim buat saya. Biasanya penggunaan kertas berwarna cuma untuk bagian cover saja, dan untuk bagian isi cukup menggunakan kertas putih, ini untuk memundahkan penggandaan selanjutnya. Zine ini di lay-out dengan tehnik potong tempel diatas kertas bekas, bersenjatakan; gunting, lem, spidol, dan gambar-gambar curian dari berbagai media.

Untuk isi di edisi perdananya, seperti apa yang dibilang oleh sang editor, "Yang saya mau hanya membagi apapun yang saya punya, entah itu informasi, copy-an artikel, cerita-cerita, opini pribadi, atau apapun yang saya anggap menarik". Mulai dari berbagai profil dari Adhitia Sofyan, seorang musisi yang membagi-bagikan lagunya secara gratis. Opini editor tentang anak SMP yang mulai tertarik dengan kultur punk dan ketakutan orang tuanya akan hal itu. Cerita menarik tentang perjalanan sekolah sang editor mulai dari TK sampai bangku kuliah. Cerita tentang berbagai rekaman yang ia miliki dan juga trade zine yang ia lakukan dengan berbagai editor zine beserta pendapat-pendapatnya terhadap zine-zine tersebut, yang semuanya ia cerita secara personal dan panjang lebar. Bagi-bagi artikel dan puisi yang di dapat dari berbagai majalah-majalah bekas yang numpuk dikamarnya.

Banyak lagi hal-hal menarik lainnya...Ayo cepetan kamu harus dapet bagian juga..

Untuk komunikasi : revivalpropaganda@gmail.com atau 085652348339 (Aldiman)

Zine Distribution

Rumah Info Dandelion (meniup.dandelion@yahoo.com)

Institut A (instituta@gmail.com)

Mata Mata (inimatamata@gmail.com)

Kucing Nakal ([Http://bunpaisuru.blogspot.com](http://bunpaisuru.blogspot.com))

Sangkakalam (sangkakalam@yahoo.com)

Download PDF Zine

Jalur Bebas (<http://isubject.blogspot.com>)

Copy Paste (<http://copypaste-zine.blogspot.com>)

Rumah Info Dandelion (<http://meniup-dandelion.webs.com>)

Zine Library (<http://zinelibrary.info>)

ZINE

JUST MAKE IT.



SANGKAKALAM
PUBLISHING

untuk komunikasi, sapa kami
E-Mail : sangkakalam@yahoo.com & Facebook : Ayo Bikin Zine

